

**PERAN KADER PADA PROGRAM BINA KELUARGA
BALITA (BKB) DI KAMPUNG KB BANGAU PUTIH
KELURAHAN PARUPUK TABING
KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Srata Satu (S1)



Oleh:
SUCI RAMADINI
15005055/2015

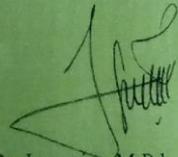
**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI**PERAN KADER PADA PROGRAM BINA KELUARGA BALITA (BKB)
DI KAMPUNG KB BANGAU PUTIH KELURAHAN PARUPUK
TABING KOTA PADANG**

Nama : Suci Ramadini
NIM/BP : 15005055/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Ismaniar, M.Pd.
NIP. 19760623 200501 2 002

Disetujui,
Pembimbing



Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd
NIP. 19821214 200812 2 002

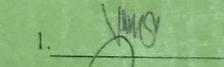
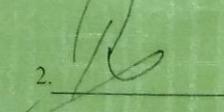
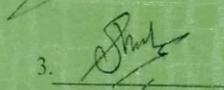
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peran Kader pada Program Bina Keluarga Balita (BKB) di
Kampung KB Bangau Putih Kelurahan Parupuk Tabin
Kota Padang
Nama : Suci Ramadini
NIM/BP : 15005055/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2019

Tim Penguji

| Nama | TandaTangan |
|---------------------------------------|---|
| 1. Ketua : Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd.. | 1.  |
| 2. Anggota : Dr. Tasril Bartin, M.Pd | 2.  |
| 3. Anggota : Dra. Setiawati, M.Si | 3.  |

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Suci Ramadini
NIM/BP : 15005055/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peran Kader Pada Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB) di
Kampung KB Bangau Putih Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Oktober 2019
Saya yang menyatakan



Suci Ramadini
NIM. 15005055

ABSTRAK

Suci Ramadini : Peran Kader Pada Program Bina Keluarga Balita (BKB)
Kampung KB Bangau Putih Kelurahan Parupuk Tabing
Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan program Bina Keluarga Balita (BKB). Hal ini dibuktikan dengan indikator keberhasilan orang tua dalam pembelajaran BKB. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana peran kader pada program Bina Keluarga Balita (BKB) di Kampung KB Bangau Putih Kota Padang. Peran kader pada kegiatan BKB yaitu peran sebagai fasilitator, motivator dan edukator.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi adalah peserta BKB yang berjumlah 50. Sampel yang diambil sebanyak 65% dari populasi sehingga didapatkan 33 orang. *Area sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik untuk mengumpulkan data menggunakan angket dan alat pengumpulan data berupa daftar pernyataan. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian ini menurut peserta BKB menunjukkan a) Gambaran peran kader sebagai fasilitator pada Program BKB di Kampung KB Bangau Putih Kota Padang dikategorikan baik. b) Gambaran peran kader sebagai motivator pada Program BKB di Kampung KB Bangau Putih Kota Padang dikategorikan baik. c) Gambaran peran kader sebagai edukator pada Program BKB di Kampung KB Bangau Putih Kota Padang dikategorikan baik. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kader BKB Kampung KB Bangau Putih agar dapat mempertahankan perannya sebagai fasilitator, motivator dan edukator dengan baik pada pelaksanaan program BKB, kepada DP3AP2KB agar tetap meningkatkan kebijakan program yang dilaksanakan sehingga terus menghasilkan sebuah keberhasilan program yang baik dan kepada peneliti selanjutnya dapat memperdalam penelitian ini dengan variabel yang berbeda.

Kata Kunci: Peran, Kader BKB

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul peran kader pada program Bina Keluarga Balita(BKB) di Kampung KB Bangau Putih Kota Padang.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi untuk mengerjakan skripsi ini.
5. Ibu Vevi Sunarti S.Pd, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Hj. Aminiarty selaku Koordinator kampung KB Bangau Putih Kota Padang.
8. Seluruh Kader yang tergabung di program Bina Keluarga Balita Kampung KB Bangau Putih Kota Padang.
9. Peserta dalam program BKB di Kampung KB Bangau Putih Kota Padang yang bersedia memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
10. Teristimewa kedua orang tua serta keluarga yang selalu memberikan semangat dan berdo'a demi kesuksesan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dan studi.
11. Sahabat ku yang teristimewa (Atri Bunda Sari, Anita Rahmadani, dan Ranni Andra) yang sudah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, serta Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan khususnya angkatan 2015 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang

membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Pembatasan Masalah | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Manfaat Penelitian | 10 |
| G. Pertanyaan Penelitian | 11 |
| H. Definisi Operasional | 11 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Pustaka | 16 |
| 1. Konsep Pendidikan Nonformal | 16 |
| 2. Program Bina Keluarga Balita (BKB)..... | 19 |
| 3. Peran Kader BKB | 25 |
| 4. Keberhasilan Program BKB | 34 |
| 5. Hubungan Peran Kader dengan Keberhasilan BKB..... | 35 |
| B. Penelitian Relevan | 37 |
| C. Kerangka Berfikir | 39 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 40 |
| B. Populasi dan Sampel | 40 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 42 |
| D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data | 42 |
| E. Prosedur Penyusunan Innstrumen | 43 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 45 |

| | |
|---|----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 47 |
| B. Pembahasan | 56 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran | 62 |
| DAFTAR RUJUKAN | 63 |
| LAMPIRAN | 65 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------|--|----|
| Tabel | Tabel Data Kehadiran Peserta yang Mengikuti Program BKB | 6 |
| Tabel | Data Indikator Keberhasilan Pembelajaran BKB | 7 |
| Tabel | Data Populasi dan Sampel Peneliti | 41 |
| Tabel | Data Distribusi Responden Berdasarkan SubVariabel Peran Kader Sebagai Fasilitator | 48 |
| Tabel | Data Distribusi Responden Berdasarkan Sub Variabel Peran Kader Sebagai Motivator | 50 |
| Tabel | Data Distribusi Responden Berdasarkan Sub Variabel Peran Kader Sebagai Edukator | 52 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Kerangka Berfikir..... | 39 |
| Gambar 2. Histogram dilihat dari Peran Kader Sebagai Fasilitator di Kampung KB Bangau Putih KotaPadang..... | 49 |
| Gambar 3. Histogram dilihat dari Peran Kader Sebagai Motivator di Kampung KB Bangau Putih KotaPadag..... | 51 |
| Gambar 4. Histogram Dilihat dari Peran Kader Sebagai Edukator diKampung KB Bangau Putih Kota Padang..... | 53 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|--------------|---|----|
| Lampiran 1. | Kisi-kisi | 65 |
| Lampiran 2. | Instrumen Penelitian | 67 |
| Lampiran 3. | Rekapitulasi Data Uji Coba Instrument | 69 |
| Lampiran 4. | Tabel Harga Kritik R | 70 |
| Lampiran 5. | Reliability Uji Coba Instrumen..... | 71 |
| Lampiran 6. | Rekapitulasi Data Penelitian | 74 |
| Lampiran 7. | Tabel Harga Kritik R | 75 |
| Lampiran 8. | Reliability dan Validitas Data Penelitian..... | 76 |
| Lampiran 9. | Tabel Frekuensi..... | 79 |
| Lampiran 10. | Surat Izin Penelitian dari Dosen Pembimbing..... | 89 |
| Lampiran 11. | Surat Izin Penelitian dari Jurusan Pendidikan Luar Sekolah | 90 |
| Lampiran 12. | Surat Rekomendasi Penelitian dari KESBANGPOL Kota Padang..... | 91 |
| Lampiran 13. | Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kampung KB Bangau Putih | 92 |
| Lampiran 14. | Dokumentasi | 93 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan selama itu pula manusia belajar terhadap apa saja yang dilihat, didengarkan, dan dirasakan. Pendidikan pula yang menentukan arah peradaban manusia, akan mengalami kemajuan disegala aspek kehidupan manusia atau justru akan mengalami kemunduran sehingga manusia tak mampu mengendalikan perkembangan dan kemajuan zaman.

Bidang pendidikan nonformal dan informal adalah pendidikan yang berlangsung diluar persekolahan yang dilaksanakan melalui kegiatan yang tidak harus berjenjang seperti pendidikan formal dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu maupun kualitas sumber daya manusia yang berbentuk pendidikan dan latihan keterampilan untuk masyarakat dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya dalam UUD No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat pada pasal 26 ayat 4 menjelaskan bahwa, pendidikan nonformal antara lain lembaga kursus, lembaga pelatiha, Kelompok Belajar (KB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Majelis Taklim, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Karang Taruna, dan Bina Keluarga Balita (BKB).

Satuan dari pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan kemampuan yang dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia salah satu

bentuk penyelenggaraan pendidikan luar sekolah adalah Bina Keluarga Balita (BKB). Berdasarkan yang tercantum dalam pedoman kelompok BKB (2006) bahwa BKB adalah kegiatan khusus mengelola tentang pembinaan tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur, yang dilaksanakan oleh sejumlah kader di daerah setempat. Pendidikan sangatlah penting untuk setiap individu dan merubah kualitasnya kearah yang lebih baik dengan kemampuan yang dimiliki dirinya. Salah satu fungsi pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan sehingga watak dan karakter yang baik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan pertumbuhan dan perkembangan pada balita adalah dengan mengintegrasikan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB), Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kondisi kegiatan BKB, Posyandu dan PAUD selama ini terkesan berjalan sendiri-sendiri sehingga perlu adanya kebijakan untuk mensinergikannya sehingga tercapai tujuan pendidikan yaitu “anak Indonesia sehat, cerdas, bercita-cita tinggi dan berakhlak mulia” yang berdimensi holistic.

Menurut (Setianingrum, Desmawati, & Yusuf, 2017) Program Bina Keluarga Balita bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan emosional, dan perilaku sosial, juga merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi pendidikan, sosialisasi, dan kasih sayang dalam keluarga.

Layanan BKB diperuntukkan bagi Ibu yang memiliki balita. Para Ibu yang memiliki balita mendapatkan penyuluhan sehingga pengetahuan dan keterampilan Ibu dalam mengasuh anak-anak meningkat. Layanan ini telah dikembangkan di beberapa negara, termasuk di Indonesia. Pendekatan bina keluarga balita adalah melalui pendidikan orang tua khususnya Ibu dan anggota keluarga lainnya. BKB secara kontiniu menanamkan kepada orangtua agar tetap memperhatikan perkembangan anak secara komprehensif. BKB sendiri memiliki banyak kegiatan, diantaranya adalah kegiatan pelayanan, mulai dari penyuluhan seputar tumbuh kembang anak dan gizi balita. Setiap BKB memiliki beberapa orang kader yang berperan dalam penyelenggaraan program-program pelayanan BKB.

Program BKB berbeda dengan program posyandu. Selama ini BKB sebagai kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran dan sikap orang tua serta anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita secara optimal. Sedangkan posyandu adalah kegiatan dalam rangka pelayanan kesehatan dan pemantauan status gizi pada anak dengan harapan anak dapat tumbuh secara ceria.

Orang-orang yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan BKB salah satunya adalah kader. Ismawati (2010) kader adalah seorang tenaga sukarelawan yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat yang bertugas membantu pelayanan kesehatan. Melalui program-program pelayanan yang ada pada BKB para kader akan membimbing Ibu-Ibu anggota BKB dan memberikan keterampilan tentang pola pengasuhan dan mendidik anak yang baik. Pada intinya setiap program yang

diselenggarakan oleh BKB menitik beratkan pada pengoptimalan fungsi-fungsi keluarga. dimana peranan fungsi tersebut bertujuan untuk menciptakan kondisi keluarga yang sejahtera. BKB sebaiknya berada pada tempat yang mudah didatangi oleh masyarakat dan ditentukan oleh masyarakat sendiri. Sehingga kegiatan BKB dapat dilaksanakan di pos pelayanan telah ada.

Kampung KB adalah miniatur pelaksanaan program KB secara terpadu terpadu dan komprehensif ditingkat lini lapangan (desa/kelurahan/dusun/Rw).

Konsep kampung KB dengan program pembangunan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain-lain. Kampung KB didesain sebagai upaya pemberdayaan masyarakat terhadap pengelolaan program KB. Kegiatannya dikelola berdasarkan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat itu sendiri. Pemerintah hanya menstimulasi dan melakukan pendampingan, selebihnya menjadi tanggung jawab masyarakat.

Kampung KB ini mencoba memadukan konsep pembangunan terpadu bidang kependudukan. Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKB-PK). Kampung KB merupakan salah satu upaya menjadikan program KKB-PK sebagai program yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat. Kampung KB berupaya memperdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan total program KB sebagai upaya mewujudkan keluarga sejahtera dan berkualitas.

Salah satu kampung KB yang ada di kota Padang yaitu Kampung KB Bangau Putih. Pada kampung KB Bangau Putih ini terdapat salah satu program yaitu kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Berdasarkan hasil observasi penulis

dengan salah seorang kader BKB Bangau Putih, yaitu Ibu Hasni pada tanggal 18 Juni 2019. Layanan BKB ini merupakan suatu program untuk meningkatkan pembinaan ketahanan keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai tumbuh kembang anak, serta arahan mengenai makanan dan gizi anak.

Pelaksanaan Bina Keluarga Balita (BKB) ditingkat desa atau kelurahan dilakukan dengan membentuk beberapa kelompok berdasarkan letak geografisnya. Pelaksanaan ini secara operatif dapat dilakukan pada tingkat dusun (Kadus), Rukun Warga (RW) atau pun Rukun Tetangga (RT). Dalam struktur budaya dan adat tertentu, program ini dapat dilakukan mengikuti struktur adat yang ada. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam kelompok-kelompok. Dalam setiap kelompok itu dibagi beberapa kelas. Sementara dari sisi waktu pelaksanaan, program ini kegiatannya ada yang dilakukan sebulan sekali, dua minggu sekali atau seminggu sekali. Semua tergantung dengan situasi dan kondisi daerah masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Hasni selaku kader Bina Keluarga Balita (BKB), beliau mengatakan bahwa layanan ini sangat berguna untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Program bina keluarga balita diadakan 1 kali dalam sebulan yang dibantu oleh 4 orang kader pendamping serta juga dibantu oleh bidan dari puskesmas setempat. Peserta yang tergabung menjadi anggota Bina Keluarga Balita di kampung KB Bangau Putih berjumlah 50 orang, dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Kehadiran Anggota BKB Bangau Putih

| No | Bulan | Jumlah peserta | Jumlah yang hadir | Persentasi kehadiran |
|----|---------------|----------------|-------------------|----------------------|
| 1 | Januari 2019 | 50 orang | 38 orang | 76 % |
| 2 | Februari 2019 | 50 orang | 43 orang | 86% |
| 3 | Maret 2019 | 50 orang | 45 orang | 90% |
| 4 | April 2019 | 50 orang | 46 orang | 92% |
| 5 | Mei 2019 | 50 orang | 48 orang | 96% |
| 6 | Juni 2019 | 50 orang | 48 orang | 96% |

Sumber: Buku Daftar Hadir Peserta Program BKB Bangau Putih

Berdasarkan Tabel 1 jumlah pengunjung BKB selalu mengalami peningkatan setiap bulanya. Berdasarkan buku kehadiran dari program BKB, jumlah warga binaan seluruhnya berjumlah 50 orang, namun pada tabel kehadiran diatas lebih dari 75% yang terhitung pada bulan Januari sampai Juni 2019. Program BKB ini diadakan 1 kali sebulan pada minggu kedua. Masyarakat yang hadir selalu antusias mengikuti kegiatan dan tidak sungkan bertanya kepada kader jika ada yang mereka tidak mengerti selama kegiatan berlangsung.

Menurut Afrillia Ayu (2013) kader BKB adalah anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membina dan memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang bagaimana cara merawat dan mengasuh anak dengan baik dan benar. Kader adalah seseorang atau sejumlah orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dibidang tertentu, serta mau dan mampu menyebarluaskan pengetahuan serta keterampilanya kepada sasarnya secara teratur dan terencana.

Dalam menjalankan peranya sebagai kader di kampung KB Bangau Putih, kader memiliki beberapa tugas diantaranya, Memberikan penyuluhan sesuai dengan materi yang telah ditentukan, Mengadakan pengamatan perkembangan

peserta BKB dan Anak balitanya, memberikan pelayanan dan kunjungan rumah, serata membuat laporan kegiatan BKB.

Selain itu peranan orang tua juga sangat penting dan berpengaruh dalam meningkatkan tumbuh kembang anak, dapat dilihat pada indikator keberhasilan program Bina Keluarga Balita (BKB), pada tabel 2.

Tabel 2 Pelaksanaan BKB berdasarkan indikator keberhasilan

| No | Indikator | Kurang baik | Baik | Keterangan |
|----|--|-------------|------|--|
| 1 | Orang tua terampil dalam memahami tumbuh kembang anak | 10 | 40 | Orang tua mengetahui tumbuh kembang anak setelah dilakukannya penyuluhan |
| 2 | Orang tua memahami tugas perkembangan anak | 6 | 44 | Pemantauan oleh kader sesuai dengan pertanyaan yang diajukan melalui KKA dan kemudia peserta BKB Mengetahui apa saja perkembangan anak |
| 3 | Orang tua mengikuti program penyuluhan BKB | 2 | 48 | Peserta mengikuti kegiatan penyuluhan |
| 4 | Orang tua dapat melaksanakan fungsi sebagai pendidik pertama bagi anak | 3 | 47 | Orang tua menjalankan fungsi dengan baik sebagai pendidik pertama anak |

Sumber: Dokumentasi hasil evaluasi BKB Bangau Putih kota padang

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah mengetahui proses tumbuh kembang anak, mengikuti kegiatan penyuluhan dan memahami fungsi secara baik bahwa keluarga merupakan wadah pendidikan pertama oleh anak.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Tati selaku pengelola BKB Bangau Putih, menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penyuluhan yang dilakukan peserta program BKB sudah efektif

dan efisien sebab sudah banyak mereka yang menyerap ilmu-ilmu tentang BKB dalam pola dan cara pengasuhan mendidik anak dengan baik. Hal ini dikarenakan kader berperan aktif saat kegiatan, yang mana kader memiliki peran sebagai fasilitator, motivator dan edukator.

peran kader sebagai Fasilitator adalah kader selain berfungsi sebagai mengatur jalannya kegiatan kader dan penyedia sarana prasarana, kader juga kader melakukan kunjungan rumah guna untuk mengetahui permasalahan yang mungkin ada dalam keluarga mengenai proses tumbuh kembang anak. Menurut Soerjono Soekanto (2007) mengatakan Fasilitator adalah sekelompok orang yang mendampingi, memberi semangat, pengetahuan, saran bagi suatu kelompok dalam memecahkan masalah sehingga kelompok lebih maju. Filosofi dari fasilitator adalah adanya suatu kelompok yang memiliki tujuan, rencana, gagasan, program, sarana dalam melaksanakan kegiatan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama-sama.

Menurut Surbayata (2004) Motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan suatu pendorong atau penggerak. Peran kader sebagai motivator adalah suatu peran untuk menyadarkan dan mendorong kelompok untuk mengenal potensi dan masalah dan dapat mengembangkan potensinya itu untuk memecahkan masalah yang ada, serta kader juga bertugas menumbuhkan motivasi para anggota untuk bersifat terbuka dan menerima pengetahuan terkait perkembangan psikoseksual yang dilakukan dengan cara mengajak orang tua balita.

Peran kader sebagai Edukator yaitu kader memberikan edukasi atau pembelajaran kepada orang tua balita. Kader mengedukasi orang tua mengenai materi yang dijelaskan sehingga dapat meningkatkan pemahaman orang tua balita terhadap pola asuh dan proses tumbuh kembang balita dengan baik.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa peran kader sebagai Fasilitator, Motivator dan Edukator sangat penting demi keterberlangsungan kegiatan BKB. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik mengangkat judul “Peran Kader pada Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Kampung KB Bangau Putih Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya dukungan dari keluarga dalam mengikuti kegiatan BKB.
2. Peranan kader pada program bina keluarga balita.
3. Adanya kerjasama yang baik antara pengurus dan kader untuk menyelenggarakan kegiatan BKB.
4. Penyuluhan yang dilakukan kader berjalan dengan lancar.
5. Pandangan masyarakat yang baik terhadap adanya program BKB.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi masalah pada “Peran Kader pada Program Bina Keluarga Balita di Kampung KB Bangau Putih Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kader pada program Bina Keluarga Balita di Kampung KB Bangau Putih Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang dilihat dari peran sebagai fasilitator, motivator dan edukator.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan peran kader sebagai Fasilitator pada program BKB di Kampung KB Bangau Putih.
2. Menggambarkan peran kader sebagai Motivator pada program BKB di Kampung KB Bangau Putih.
3. Menggambarkan peran kader sebagai Edukator pada program BKB di Kampung KB Bangau Putih.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran peran kader sebagai fasilitator pada program BKB di Kampung KB Bangau Putih?
2. Bagaimana gambaran peran kader sebagai motivator pada program BKB di Kampung KB Bangau Putih?
3. Bagaimana gambaran peran kader sebagai edukator pada program BKB di Kampung KB Bangau Putih?

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan masukan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan luar Sekolah serta pengetahuan dan wawasan mengenai Peran Kader dalam kegiatan Bina Keluarga Balita.

2. Secara Praktis

a. Bagi kader

Memberikan masukan bagi kader untuk meningkatkan peran kader dalam menunjang terlaksananya kegiatan BKB.

b. Bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB)

Diharapkan DP3AP2KB dapat bekerja sama dengan baik demi terlaksananya kegiatan BKB dan dapat memberikan arahan atau masukan demi kelancaran kegiatan BKB.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan arahan dan pedoman bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian lanjut.

H. Definisi Operasional

1. Bina Keluarga Balita (BKB)

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 20013 bina keluarga balita adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua dan anggota

keluarga lainya tentang bagaimana mendidik anak dan mengasuh anak balitanya serta bagaimana memantau pertumbuhan dan perkembangan anak baik mlalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan emosional dan keadaan sosial ekonomi dengan sebaik baiknya.

Salah satu rangkaian kegiatan berkelanjutan dan terarah guna menjamin pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal yang digulirkan pemerintah adalah program Bina Keluarga Balita (BKB.) Kegiatan BKB adalah salah satu dari bagian program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik kecerdasan, emosional dan sosial ekonomi dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi-fungsi keluarga.

BKB yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bina keluarga balita di kampung KB Bangau Putih Kelurahan Parupuk Tabing.

2. Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB)

Menurut Soejono Soekanto (2002) pengertian peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibanya maka ia menjalankan suatu peranan. Secara umum, pengertian peran adalah suatu sikap atau prilaku yang diharapkan oleh banyak orang terhadap seseorang yang mempunyai status atau kedudukan tertentu. Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses dari peran ibu yang bekerja, jadi tempatnya peranan dapat dikatakan bahwa seseorang yang

menduduki suatu posisi, kedudukan, atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Menurut Setianingrum (2017) kader BKB adalah anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membina dan memberikan penyuluhan pada orang tua balita tentang bagaimana mengasuh anak secara baik dan benar. Peran kader BKB dalam hal ini berarti perilaku seseorang dalam memenuhi hak dan kewajibannya pada suatu kedudukan yang bertujuan membina, menyuluh orang tua keluarga balita.

Jadi peran kader adalah suatu kedudukan atau posisi yang dilakukan secara sukarela dalam membantu pelayanan kesehatan pada masyarakat serta dalam memenuhi hak dan kewajiban terkhusus pada proses pertumbuhan dan perkembangan psikoseksual anak.

Pelaksanaan program BKB dilakukan oleh kader dibawah bimbingan petugas puskesmas tingkat kecamatan atau kelurahan. Menurut BKKBN (2008) kader sebagai anggota masyarakat yang peduli tentang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat memiliki peran pendamping sebagai berikut:

1) Peran Sebagai Fasilitator

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fasilitator adalah orang yang memberikan fasilitas atau penyedia demi terselenggaranya suatu pembelajaran atau kegiatan. Peran utama fasilitator adalah menjadi pemandu proses, ia selalu mencoba proses yang terbuka, inklusif dan adil sehingga setiap individu berpartisipasi secara seimbang. Fasilitator juga menciptakan ruang aman dimana semua pihak sungguh sungguh dalam berpartisipasi, dengan kata lain

kader berfungsi untuk mengkoordinasikan sumber daya yang ada dalam kelompok bina keluarga balita.

Berdasarkan pendapat di atas, peran kader sebagai fasilitator pada penelitian ini adalah kader selain berfungsi sebagai orang yang memberikan penyuluhan, kader juga bertindak sebagai penghubung antar tokoh masyarakat dan juga kader melakukan kunjungan rumah guna untuk mengetahui permasalahan yang mungkin ada dalam keluarga mengenai proses tumbuh kembang anak (Wulandani, n.d.).

2) Peran Sebagai Motivator

Menurut Surbayata (2004) motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan suatu pendorong atau penggerak. Peran kader sebagai motivator adalah suatu peran untuk menyadarkan dan mendorong kelompok untuk mengenal potensi dan masalah dan dapat mengembangkan potensinya itu untuk memecahkan masalah yang ada. Dengan kata lain kader sebagai motivator berfungsi untuk menumbuhkan semangat para anggota kelompok untuk mendukung pelaksanaan kegiatan kelompok agar berjalan dengan lancar.

Dalam penelitian ini peran kader sebagai motivator yang dimaksud adalah kader dapat menyadarkan atau memotivasi para anggota Bina Keluarga Balita untuk selalu aktif dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program BKB agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar.

3) Peran Sebagai Edukator

Kader sebagai edukator berfungsi sebagai penanggung jawab selain ketua memiliki peran penting dalam mengedukasi orang tua balita dengan menjadikan sebagai pemateri. selain itu kader sebagai edukator juga harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman orang tua balita serta menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

Edukasi merupakan proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran, dan pembelajaran merupakan upaya menambah pengetahuan baru, sikap, serta pengetahuan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu. Sedangkan menurut Notoadmojo (2007) edukasi merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga melakukan apa yang diharapkan oleh pendidik.

Peran kader sebagai edukator yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kader memberikan edukasi atau dampak yang positif terhadap kegiatan BKB. Kader mengedukasi orang tua mengenai materi yang dijelaskan.